

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan setelah melakukan serangkaian pengujian instrumen penelitian, apakah instrumen tersebut layak atau tidak melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang. Adapun subyek dalam penelitian ini yakni kelas V A dan VB yang masing-masing kelas berjumlah 37 siswa, rincian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel daftar siswa kelas V MIN 5 Tangerang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	9	28	37
2	VB	12	25	37
JUMLAH		21	53	74

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *non equivalent control group design*, dimana terdapat dua kelompok penelitian yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS, yakni kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif *tipe paired story telling*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir berbeda yakni dilihat dari segi tingkat kognitif siswa. Dari

keseluruhan populasi khususnya kelas V (VA,VB,VC, dan VD) maka dipilihnya VA dan VB sebagai subyek penelitian.

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Story Telling* pada Materi Perjuangan Bangsa Indonesia pada Masa Penjajahan.

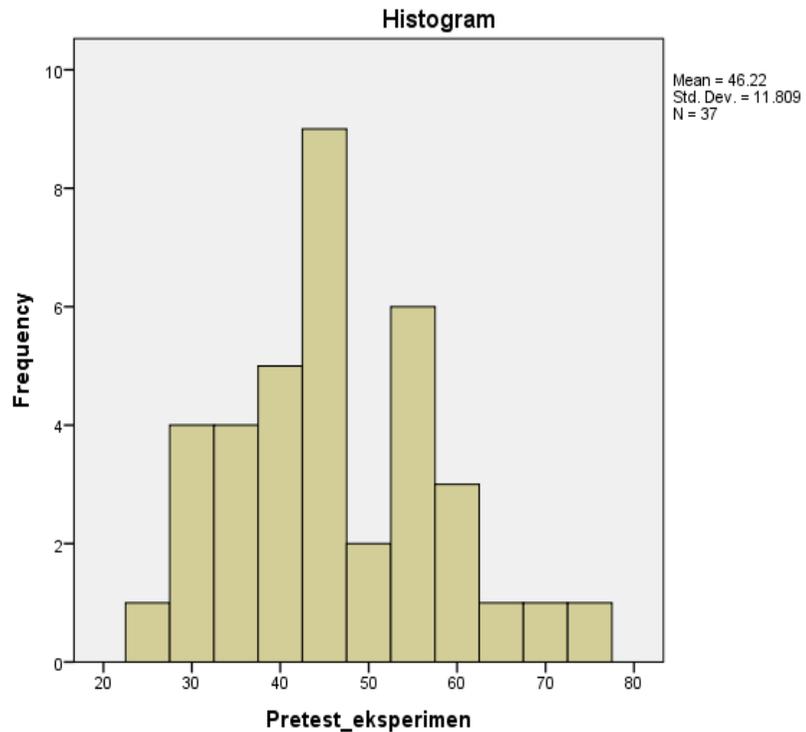
Penerapan pembelajaran kooperatif dilakukan pada kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan, dimana pada hari pertama dilakukan proses interaksi pendekatan dan dilakukan *pretest*. Pada hari kedua dan ketiga peneliti melakukan pembelajaran pada materi perjuangan Bangsa Indonesia pada masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*. Hari keempat peneliti melakukan pengujian *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil setelah melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*, dimana hasil yang didapat mengalami peningkatan sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*.

Adapun frekuensi hasil dari tes awal pembelajaran (*pretest*) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Pretest Kelas Eksperimen

NILAI	FREKUENSI
25	1
30	4
35	4
40	5
45	9
50	2
55	6
60	3

65	1
70	1
75	1



Grafik 4.1
Grafik Skor Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa frekuensi dari hasil pretest kelas eksperimen adalah sebagai berikut: siswa yang memperoleh skor 25 sebanyak 1 orang siswa, skor 30 diperoleh 4 orang siswa, skor 35 diperoleh 4 orang siswa, skor 40 diperoleh 5 orang siswa, skor 45 diperoleh 9 orang siswa, skor 50 diperoleh 2 orang siswa, skor 55 diperoleh 6 orang siswa, skor 60 diperoleh 3 orang siswa, skor 65 diperoleh 1 orang siswa, skor 70 diperoleh 1 orang siswa, skor 75 diperoleh 1 orang siswa.

Adapun hasil perhitungan statistik skor pretest kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Statistik Skor Pretest Kelas Eksperimen

STATISTIK	NILAI
Rata-rata	46,22
Median	45
Modus	45
Simpangan baku	11,809
Skor minimum	25
Skor maximum	75

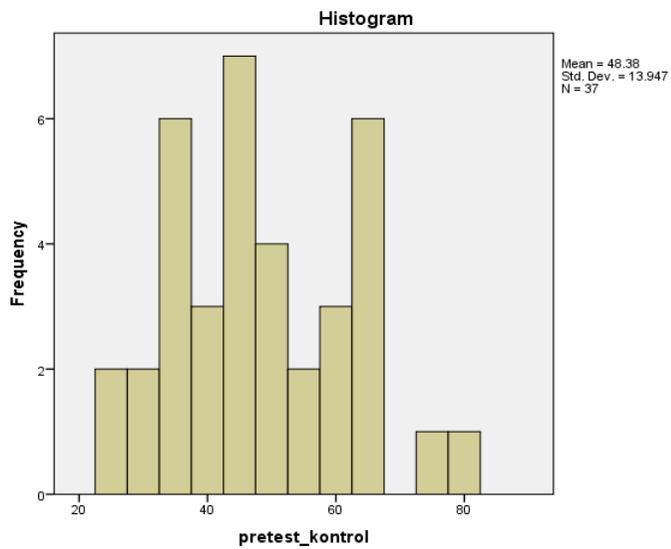
2. Penerapan Pembelajaran Konvensional Materi Perjuangan Bangsa Indonesia pada Masa Penjajahan.

Pembelajaran konvensional dilaksanakan pada kelas VB sebagai kelas kontrol. Penerapan pembelajaran konvensional ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan diawali dengan dilakukannya *pretest* pada hari pertama, kemudian hari kedua dan ketiga pelaksanaan pembelajaran penyampaian materi perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan secara konvensional, hari keempat dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil yang diperoleh sedikit berbeda dengan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen.

Adapun frekuensi hasil *pretest* pada kelas kontrol (VB) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Skor Pretest Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi
25	2
30	2
35	6
40	3
45	7
50	4
55	2
60	3
65	6
75	1
80	1

**Grafik 4.2 Skor Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa frekuensi skor *pretest* kelas kontrol adalah siswa yang mendapatkan skor 25 sebanyak 2 siswa, skor 30 sebanyak 2 siswa, skor 35 sebanyak 6 siswa, skor 40 sebanyak 3 siswa, skor 45 sebanyak 7 siswa, skor 50 sebanyak 4 siswa, skor 55 sebanyak 2 siswa, skor 60 sebanyak 3 siswa, skor 75 sebanyak 1 siswa, skor 80 sebanyak 1 siswa, skor 85 sebanyak 1 siswa.

Adapun hasil perhitungan statistik skor *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Statistik Skor Pretest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Rata-rata	48,38
Median	45
Modus	45
Simpangan baku	13,947
Skor minimum	25
Skor maksimum	80

Pada penelitian eksperimen kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol harus sama, untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berkaitan dengan hasil belajar, maka dilakukan tes kemampuan awal (*pretest*) pada masing-masing kelas. Pada penelitian dilakukan pengujian homogenitas terhadap kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Statistics* menggunakan SPSS versi 20. Hipotesis dan kriteria dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho: variansi kedua data homogen

H_1 : variansi kedua data tidak homogen

Kriteria uji: jika signifikansi hasil perhitungan $> \alpha$, maka H_0 di terima, nilai α yang diambil adalah 0,05 ($\alpha=0,05$).

Adapun hasil uji homogenitas dari skor *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Homogenitas Skor Pretest

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.563	1	72	.215

Dilihat dari tabel uji homogenitas diatas, terlihat bahwa besar signifikansi sebesar 0,215 sedangkan nilai α adalah 0,05, atau besar signifikansi $0,215 > \alpha$ (0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sampel skor *pretest* adalah homogen.

3. Pemahaman Akhir Kelas Eksperimen

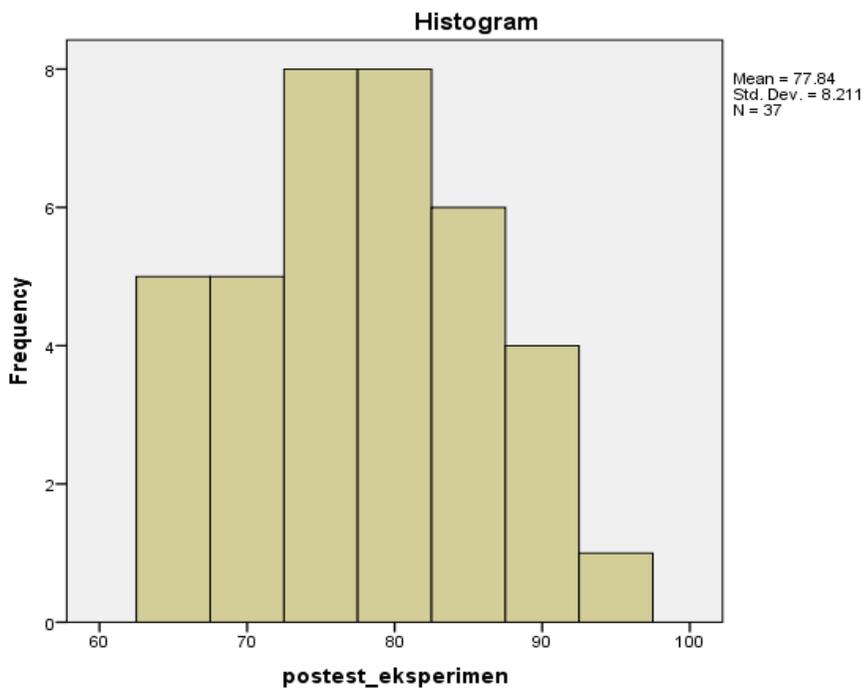
Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*, diperlukan data untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pembelajaran, maka diadakan *posttest* untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada skor siswa. Data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7 Skor Hasil Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
65	5
70	5
75	8

80	8
85	6
90	4
95	1

Berdasarkan perolehan tes pemahaman akhir (*posttest*) dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Perolehan Skor Posttest Kelas Eksperimen

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa frekuensi skor hasil akhir kelas eksperimen bahwa skor 65 diperoleh 5 orang siwa, skor 70 diperoleh 5 orang

siswa, skor 75 diperoleh 8 orang siswa, skor 80 diperoleh 8 orang siswa, skor 85 diperoleh 6 orang siswa, skor 90 diperoleh 4 orang siswa, dan skor 95 diperoleh 1 orang siswa.

Adapun perolehan perhitungan statistic dari skor posttest kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Statistik Skor Posttest Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Rata-rata	77,84
Median	80
Modus	75
Simpangan Baku	8,211
Skor minimum	65
Skor maksimum	95

4. Pemahaman Akhir Kelas Kontrol

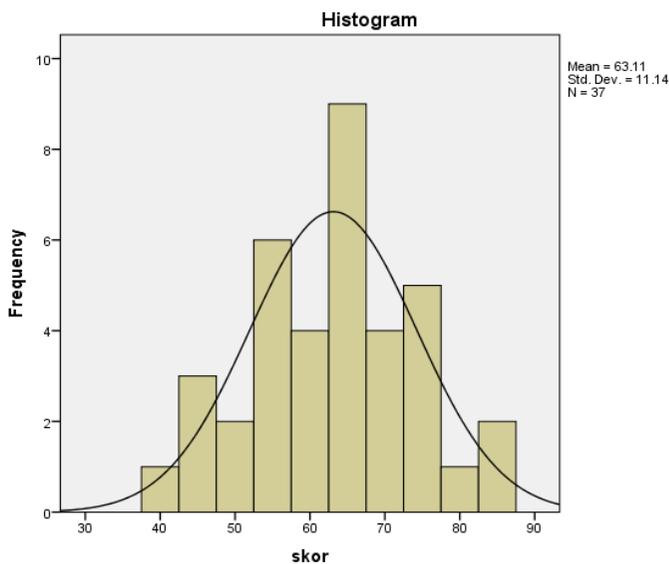
Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, maka perlu diketahui ada tidaknya perubahan dari hasil belajar siswa, untuk mengetahui perubahan tersebut maka dilakukan tes pemahaman akhir (*posttest*). Dari *posttest* yang telah dilakukan dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
--------------	------------------

45	2
50	1
55	2
60	4
65	8
70	8
75	8
80	2
85	1
90	1

Berdasarkan skor *posttest* kelas kontrol diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4 Skor Perolehan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik diatas tersebut dapat diperoleh data bahwa skor 45 diperoleh 2 orang siswa, skor 50 diperoleh 1 orang siswa, skor 55 diperoleh 2

orang siswa, skor 60 diperoleh 4 orang siswa, skor 65 diperoleh 8 orang siswa, skor 70 diperoleh 8 orang siswa, skor 75 diperoleh 8 orang siswa, skor 80 diperoleh 2 orang siswa, skor 85 diperoleh 1 orang siswa, dan skor 90 diperoleh 1 orang siswa.

Adapun perhitungan statistik hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 4.10 Statistik Posttest Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Rata-rata	67,70
Median	70
Modus	65
Simpangan baku	9,902
Skor minimum	45
Skor maksimum	90

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Z* pada program SPSS versi 20. Hipotesis dan kriteria uji normalitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1: sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $\text{sig.}(p) > 0,05$ maka Ho diterima.

Jika $\text{sig.}(p) < 0,05$ maka Ho ditolak

Hasil perhitungan tes hasil *pretest posttest*, dapat dipaparkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Variabel		<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,989	0,282	Normal
	<i>Posttest</i>	0,829	0,498	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,740	0,644	Normal
	<i>Posttest</i>	0,382	0,908	Normal

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui jika hasil dari perhitungan *pretest* kelas eksperimen mempunyai nilai signifikansi $0,282 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal, hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen nilai signifikansi $0,498 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal, hasil perhitungan *pretest* kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi $0,644 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal, hasil perhitungan *posttest* kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi $0,908 > 0,05$ maka populasi berdistribusi normal, atau H_0 di terima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas didalam penelitian ini menggunakan *Levene Statistics*, dalam program SPSS versi 20. Hipotesis dan kriteria dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : variansi kedua data homogen

H_1 : variansi kedua data tidak homogen

Kriteria uji: jika signifikansi hasil perhitungan $> \alpha$, maka H_0 di terima, nilai α yang diambil adalah $0,05$ ($\alpha=0,05$).

Perhitungan uji homogenitas hasil tes akhir (*posttest*) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.411	1	72	.523

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi tes homogenitas *Levene Test* sebesar 0,523 , dimana nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ ($0,523 > 0,05$) maka dapat disimpulkan jika variansi kedua data homogen, dengan kata lain H_0 diterima.

Karena data homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistika parametrik yaitu uji beda dua rata-rata (uji-t).

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji bagaimana tingkat signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* terhadap hasil belajar IPS pada materi perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan analisis komparatif dua sampel berkorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan disini maksudnya adalah satu sampel mendapatkan perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval / rasio digunakan uji-t dua sampel (*sampel paired test*). Perhitungan uji dua sampel menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Perhitungan secara manual dalam uji signifikansi korelasi uji-t (*sampel paired test*) dengan menggunakan rumus *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(df)}}}$$

Dimana :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*.

t : t hitung

xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

df : atau db (n-1)

n : banyaknya data.

Tabel 4.13 Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest_A & posttest_A	37	.271	.104

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest_B & posttest_B	37	.123	.468

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest_A - posttest_A	-31.622	12.419	2.042	-35.762	-27.481	-15.488	36	.000	

Tabel 4.14 Uji *Paired Samples Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest_B - posttest_B	-19.324	16.080	2.643	-24.686	-13.963	-7.310	36	.000

Hipotesis dan kriteria dari pengujian Uji *paired samples test* adalah sebagai berikut:

Ho: tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

H1: ada perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Pengujian dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Ho diterima jika *P value sig* > 0,05, Ho ditolak jika *P value sig* < 0,05.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada kelas eksperimen nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ artinya Ho ditolak, atau bahwa ada perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Sedangkan hasil perhitungan *uji paired samples test* pada kelompok kelas kontrol menunjukkan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 dimana $0,000 > 0,05$, artinya Ho diterima atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Cara yang lain adalah dengan membandingkan t hitung dan t tabel, kriteria pengujian:

Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak, H1 diterima

Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, H1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *paired samples test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung sebesar 15,488 dan t tabel sebesar 2,028.

Dapat disimpulkan $15,488 > 2,028$ (t hitung $>$ t tabel) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelas eksperimen. Dengan demikian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* berpengaruh terhadap hasil belajar kelas eksperimen.

Tabel 4.15 Independent Sample Test

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.411	.523	4.793	72	.000	10.135	2.115	5.920	14.351
	Equal variances not assumed			4.793	69.614	.000	10.135	2.115	5.917	14.353

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* yang terdapat dalam tabel terlihat bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($4,793 > 1,993$) dan P value ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai ujian akhir (*posttest*) kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata nilai ujian akhir (*posttest*) kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada tabel *group statistics* terlihat rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen

adalah 77,84 dan untuk kelas kontrol adalah 67,70 , artinya bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol.

Tabel 4.16 Daftar Nilai *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
1	Abdullah Faiz Nasrullah	L	45	70
2	Aidatul Qaidah	P	30	75
3	Aisyah Azahra	P	35	85
4	Aisyah Putri Pulungan	P	40	80
5	Alifia Nurazizah	P	55	75
6	Ayesha Dila Fathiyah	P	35	75
7	Carissa Azarine Henry	P	45	80
8	Diandra Ayoe	P	25	70
9	Dita Asobah	P	30	80
10	Elsya Apriyanti	P	45	65
11	Kanita Nurul Harsa	P	35	70
12	M. Farrel al Fachrezi	L	30	65
13	M. Lutfi Mubarak	L	60	80
14	Maisa Nabila	L	40	70
15	Maulana Dwi Fadilah	L	30	80
16	Maulidya Reva A.	P	45	90
17	Mischa Noer Fadhilah	P	45	65
18	Nailah Novia Aggrainy	P	65	85
19	Navita Try Senja	P	40	75
20	Nayya Agasta Eka Putri	P	55	85
21	Nuralya Fitri	P	55	75
22	Rafi Abdul Hafizh	L	35	70
23	Rahmat Cahya Ramdhani	L	50	90
24	Raisa Alifia	P	60	85
25	Ruswandi William A	L	45	90
26	Salsabila Fauziah	P	55	80
27	Saltania Anjani	P	45	80
28	Sanya Tabina	P	55	75
29	Septi Rahayu	P	60	85
30	Sita Fitri Oktaviana	P	45	85

31	Siti Alia	P	45	90
32	Siti Amelia Fransisca	P	50	95
33	Siti Nur Alfiatul Laila	P	40	75
34	Syela Cahyanika	P	75	75
35	Syfa Dewi Khaerunisa	P	55	65
36	Valentiono Abadiansyah	L	70	80
37	Zahra Amalia	P	40	65
	TOTAL		1710	2880
	Rata-rata		46,22	77,84

Tabel 4.17 Daftar Nilai *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
1	Ahmad Mauludin	L	75	65
2	Ameliana Putri	P	30	60
3	Annisa Nurfadhila	P	25	70
4	Aulia Fany Damayanti	P	50	45
5	Daffa Rabbani	L	55	45
6	Delia Maharani	P	65	60
7	Dila Oktaviani	P	65	50
8	Eka Juliya Miranti	P	45	75
9	Farah Nurazizah	P	25	65
10	Farel Zhulfikar	L	40	70
11	Farhan Alamsyah	L	35	65
12	Icha Meylisa	P	40	75
13	Ilal Maulana	L	50	65
14	Isna Suryani	P	45	60
15	Laudya Paramitha Irawan	P	60	80
16	M. Fajar Nur	L	45	60
17	Maurien Anjani Balqis	P	50	65
18	Mela Eka Putri	P	45	65
19	Minhatul Karimah	P	35	80
20	Misbahudin	L	35	55
21	Nabila Azzahra	P	65	70
22	Nabilla Cahyani	P	65	75
23	Nurwahid Dzulhija	L	50	75
24	Raffy Ahmad Julyana	L	80	90

25	Rafly Adriansyah	L	30	65
26	Rifda Rahmania	P	60	75
27	Sahtu Widi Tanto	L	55	70
28	Salsabila Lirabiha	P	35	75
29	Salwa Nurlaela	P	35	70
30	Shabira Amalia Tanzilla	P	40	85
31	Silvherea Abdul Violen	P	65	75
32	Siti Anisa Azzahra	P	45	70
33	Siti Ayu Nengsih	P	45	75
34	Siti Muayadah	P	65	70
35	Siti Zahrotus Sifa	P	35	55
36	Vizier Marto Sentono	L	45	70
37	Wulan Aulia	P	60	65
	Jumlah		1790	2505
	Rata-rata		48,38	67,70

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran diperhitungkan dengan rumus N-Gain (Normalized-gain). Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran oleh guru.

Adapun rumus N-gain adalah sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$N - gain = \frac{77,84 - 46,22}{95 - 46,22}$$

$$N - gain = \frac{31,62}{48,78}$$

$$N - gain = 0,65$$

Maka dari hasil perhitungan *N-gain* diketahui bahwa selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,65 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.18 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis, Membaca, dan Menyimak

a. Rubrik penilaian Menulis

Kriteria	4	3	2	1
Keterpaduan kalimat.	Sangat baik dalam memadukan kalimat satu dengan yang lain.	Sudah baik dalam memadukan kalimat satu dengan yang lain.	cukup baik dalam memadukan kalimat satu dengan yang lain.	Kurang baik dalam memadukan kalimat satu dengan yang lain.
Penulisan EYD.	Sudah mampu menggunakan EYD dengan benar dan tepat.	Terdapat 1-3 kesalahan penggunaan EYD dalam menulis karangan.	Terdapat 4-7 kesalahan dalam penggunaan EYD dalam menulis karangan.	Terdapat lebih dari 7 kesalahan dalam penggunaan EYD dalam menulis karangan.
Penggunaan ejaan/tanda baca.	Dalam menulis sudah menggunakan ejaan/tanda baca.	Dalam menulis karangan masih terdapat 1-3 kesalahan ejaan/tanda baca pada penulisan.	Dalam menulis karangan masih terdapat 4-7 kesalahan ejaan/tanda baca pada penulisan.	Dalam menulis karangan masih terdapat lebih dari 7 kesalahan ejaan/tanda baca pada penulisan.
Kerapihan	Tulisan rapi, dan tidak ada coretan.	Tulisan rapi, ada sedikit coretan.	Tulisan cukup rapi, ada coretan.	Tulisan kurang rapi dan banyak coretan.

b. Rubrik penilaian membaca dan menyimak

Kriteria	4	3	2	1
Ketepatan isi teks	Karangan sangat sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan	Karangan sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan	Karangan cukup sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan	Karangan kurang sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan
Alur cerita	Alur cerita sangat sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan	Alur cerita sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan	Alur cerita cukup sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan	Alur cerita tidak sesuai dengan teks yang telah dibaca dan didengarkan
Tingkat ingatan	Sangat baik karena Banyak terdapat fakta-fakta yang terdapat didalam teks yang telah dibaca dan didengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun.	Baik karena terdapat fakta-fakta yang terdapat didalam teks yang telah dibaca dan didengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun.	Cukup terdapat fakta-fakta yang terdapat didalam teks yang telah dibaca dan didengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun.	Kurang terdapat fakta-fakta yang terdapat didalam teks yang telah dibaca dan didengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun.

c. Rubrik penilaian berbicara

Kriteria	4	3	2	1
Tekanan	penempatan nada, tekanan, dan jeda sudah tepat.	penempatan nada dan tekanan sudah tepat , tetapi jeda belum tepat.	penempatan nada tepat, tetapi tekanan dan jeda kurang tepat.	penempatan nada, tekanan, dan jeda belum tepat.
Ucapan	pembicaraan mudah dipahami, vokal jelas dan tidak ada pengaruh bahasa daerah/ bahasa tidak baku.	pembicaraan mudah dipahami, tetapi vokal kurang jelas dan kadang terpengaruh bahasa yang tidak baku.	Pembicaraan sulit dipahami, vokal kurang dan terpengaruh bahasa yang tidak baku.	Pembicaraan tidak dipahami, vokal tidak jelas, suara tidak terdengar.
Kosakata	Kosakata banyak, penggunaan dan pengucapan sudah benar.	Kosakata terbatas, tetapi penggunaan dan pengucapan sudah benar.	Kosakata terbatas, kurang tepat dalam penggunaannya tetapi pengucapan sudah benar.	Kosakata terbatas, kurang tepat dalam penggunaan dan sering salah dalam pengucapan.
Struktur kalimat	Kalimat yang diucapkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dapat menempatkan subjek, predikat, dan objek secara tepat dan sudah ada keterkaitan antara kalimat satu dengan	Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dapat menempatkan subjek, predikat dan objek secara tepat, namun belum ada keterkaitan	Kalimat yang diucapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, namun masih belum bisa menempatkan subjek, predikat dan objek secara tepat dan belum ada keterkaitan	Kalimat yang diucapkan belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, masih belum bisa menempatkan subjek, predikat dan objek secara tepat dan serta belum

	kalimat yang lainnya.	antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.	antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.	ada keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.
--	-----------------------	--	--	--

4.19 Daftar Nilai keterampilan Siswa Kelas Eksperimen

NO	NAMA	Nilai Keterampilan Membaca dan Menyimak	Nilai Keterampilan Menulis	Nilai Keterampilan Berbicara
1	Abdullah Faiz N.	83,3	81,25	81,25
2	Aidatul Qaidah	91,66	87,5	100
3	Aisyah Azahra	75	68,5	68,75
4	Aisyah Putri Pulungan	100	93,75	93,75
5	Alifia Nurazizah	75	81,25	81,75
6	Ayesha Dila Fathiyah	83,3	100	100
7	Carissa Azarine Henry	100	93,75	87,75
8	Diandra Ayoe	66,66	75	56,25
9	Dita Asobah	83,3	93,75	87,5
10	Elsya Apriyanti	91,66	87,5	87,5
11	Kanita Nurul Harsa	91,66	87,5	100
12	M. Farrel al Fachrezi	66,66	75	68,75
13	M. Lutfi Mubarak	50	67,75	50
14	Maisa Nabila	83,33	81,25	93,75
15	Maulana Dwi Fadilah	83,33	56,25	56,25
16	Maulidya Reva A.	66,66	62,5	75
17	Mischa Noer Fadhilah	91,66	100	100
18	Nailah Novia Aggrainy	75	87,5	81,25
19	Navita Try Senja	100	93,75	93,75
20	Nayya Agasta Eka Putri	83,33	87,5	81,25
21	Nuralya Fitri	75	75	75
22	Rafi Abdul Hafizh	91,66	81,25	100
23	Rahmat Cahya R.	75	81,25	81,25
24	Raisa Alifia	83,33	75	87,5

25	Ruswandi William A	66,66	62,5	62,5
26	Salsabila Fauziah	91,66	87,5	81,25
27	Saltania Anjani	91,66	81,25	81,25
28	Sanya Tabina	100	75	81,25
29	Septi Rahayu	91,66	87,5	87,5
30	Sita Fitri Oktaviana	100	100	93,75
31	Siti Alia	100	93,75	93,75
32	Siti Amelia Fransisca	75	81,25	75
33	Siti Nur Alfiatul Laila	75	75	87,5
34	Syela Cahyanika	91,66	68,75	62,5
35	Syfa Dewi Khaerunisa	66,66	56,25	62,5
36	Valentino Abadiansyah	50	75	56,25
37	Zahra Amalia	75	87,5	56,25
	TOTAL	3041,667	2968,75	3006,25
	Rata-rata	82,21	80,24	81,25

Tabel 4.17 Daftar Nilai Keterampilan Kelas Kontrol

NO	NAMA	Nilai Keterampilan Membaca & Menyimak	Nilai Keterampilan Menulis	Nilai Keterampilan Berbicara
1	Ahmad Mauludin	83,33	75	75
2	Ameliana Putri	83,33	56,25	93,75
3	Annisa Nurfadhila	58,33	68,75	62,5
4	Aulia Fany Damayanti	91,66	93,75	93,75
5	Daffa Rabbani	66,66	56,25	62,5
6	Delia Maharani	75	75	93,75
7	Dila Oktaviani	50	68,75	81,25
8	Eka Juliya Miranti	83,33	62,5	56,25
9	Farah Nurazizah	83,33	87,5	87,5
10	Farel Zhulfikar	66,66	87,5	62,5
11	Farhan Alamsyah	83,33	81,25	81,25
12	Icha Meylisa	58,33	62,5	68,75
13	Ilal Maulana	50	87,5	50
14	Isna Suryani	83,33	75	75
15	Laudya Paramitha Irawan	75	56,25	56,25

16	M. Fajar Nur	58,33	56,25	62,5
17	Maurien Anjani Balqis	75	75	87,5
18	Mela Eka Putri	75	81,25	81,25
19	Minhatul Karimah	66,66	87,5	93,75
20	Misbahudin	75	87,5	75
21	Nabila Azzahra	66,66	62,5	56,25
22	Nabilla Cahyani	91,66	81,25	87,5
23	Nurwahid Dzulhija	91,66	81,25	75
24	Raffy Ahmad Julyana	83,33	62,5	87,5
25	Rafly Adriansyah	58,33	62,5	62,5
26	Rifda Rahmania	75	87,5	50
27	Sahtu Widi Tanto	75	81,25	75
28	Salsabila Lirabiha	58,33	62,5	68,75
29	Salwa Nurlaela	91,66	87,5	87,5
30	Shabira Amalia Tanzilla	83,33	81,25	87,5
31	Silvherea Abdul Violen	83,33	81,25	87,5
32	Siti Anisa Azzahra	66,66	75	56,25
33	Siti Ayu Nengsih	75	56,5	87,5
34	Siti Muayadah	83,33	75	68,75
35	Siti Zahrotus Sifa	58,33	56,25	50
36	Vizier Marto Sentono	50	62,5	56,25
37	Wulan Aulia	75	87,5	62,5
	Jumlah	2700	2693,75	1706,25
	Rata-rata	72,97	72,80	73,14

Dari hasil perhitungan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan bercerita yang disajikan pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada kelas eksperimen materi perjuangan Bangsa Indonesia pada masa penjajahan.

D. Pembahasan

Pembahasan yang akan diuraikan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang mengacu pada analisis data hasil belajar, dan aktivitas pembelajaran IPS pada materi perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*. Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB).

Berdasarkan analisis dari hasil *pretest* dan *posttest*, hasil belajar kelas eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan hasil dari kelas kontrol, kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* pada saat pembelajaran IPS materi perjuangan Bangsa Indonesia pada masa penjajahan, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna, siswa terlibat aktif didalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh kelas eksperimen lebih optimal, hasil yang diperoleh kelas eksperimen relatif lebih baik jika dibandingkan kelas kontrol.

Beberapa hal yang menyebabkan nilai kelas eksperimen relatif lebih baik dari kelas kontrol, yang pertama adalah siswa dilibatkan secara langsung dalam memahami materi dengan begitu siswa dapat lebih memahami materi dan mengembangkan pola pemikiran mereka yang berkaitan tentang materi. Dengan melibatkan siswa langsung didalam pembelajaran siswa lebih berpartisipasi aktif didalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran tidak monoton jika dibandingkan hanya dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dalam metode konvensional.

Kedua, siswa membaca sendiri materi dari rangkuman atau bahan cerita yang diberikan kepada siswa dengan bagiannya masing-masing sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab tersendiri untuk memahami materi dari teks yang mereka baca. Diberikan tanggung jawab masing-masing maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam membaca dan memahami isi materi.

Ketiga, siswa memiliki tugas lain, yaitu menceritakan hasil yang mereka baca kepada pasangan berceritanya, siswa berpasangan dan masing-masing membaca teks yang berbeda. Setelah siswa memahami materi dari siswa yang dibacanya siswa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menceritakan hasil bacaannya kepada rekannya tersebut, sehingga mereka bisa saling bertukar cerita (materi), dengan demikian setiap siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.

Kesimpulan hasil belajar bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* mampu membuat suasana kelas dan siswa menjadi aktif, dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab tersendiri terhadap tugas yang diberikan, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi dengan baik dan menerima informasi baru dari teman pasangan cerita mereka masing-masing. Hal yang berbeda terjadi pada kelas kontrol yang hanya mendengarkan materi dan mendapat informasi hanya dari guru. Siswa tidak memiliki cukup keleluasaan dalam mengembangkan pola pikir mereka mengenai materi ajar, suasana kelas pun cenderung pasif. Secara garis besar bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling* dapat menanamkan hasil yang lebih baik dibandingkan hanya dengan menerapkan metode konvensional.